

**PERAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-
R) DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL REMAJA
(Studi di Dongkelan, Sidorejo, Godean, Sleman)**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

**Abdul Aziz
NIM 16250071**

Pembimbing :

**Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
NIP 19740408 200604 2 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-896/Un.02/DD/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL REMAJA (STUDI DI DONGKELAN, SIDOREJO, GODEAN, SLEMAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL AZIZ
Nomor Induk Mahasiswa : 16250071
Telah diujikan pada : Senin, 08 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 64803ed3100e3



Penguji I

Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 647e58e033902



Penguji II

Idan Ramdani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64742c27e01f5



Yogyakarta, 08 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64812dc6009a5

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax (0274) 552230
Email: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Abdul Aziz
NIM : 16250071
Judul Skripsi : Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Pengembangan Perilaku Sosial Remaja (Studi di Dongkelan, Sidorejo, Godean, Sleman)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Pembimbing

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Aziz
NIM : 16250071
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Pengembangan Perilaku Sosial Remaja (Studi di Dongkelan, Sidorejo, Godean, Sleman)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku

Yogyakarta, 12 April 2023
Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGGA
YOGYAKARTA



Abdul Aziz
16250071

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk :

- ~ Ibu saya tercinta, ibu yang selalu ingin melihat anaknya tertawa dengan riang dari masa kemasa. Doa ibu yang tidak ada henti-hentinya mendoakan diriku dalam berjuang menjalan kehidupan yang baik.
- ~ Bapak saya tersayang, senantiasa ikut mendoakan memberikan *support* untuk terus berjuang dan tidak ada kata menyerah dalam menjalan sesuatu hal di dunia karena setiap perjuangan pasti ada hasilnya.
- ~ Adik-adik tersayang yang senantiasa memberikan dorongan kepada kakaknya untuk selalu bersemangat buat menjadi sarjana supaya nanti bisa bergantian dalam menjujung tinggi nama baik keluarga.
- ~ Simbah saya tercinta, memberikan semangat kepada cucunya, mengejar terus supaya benar-benar lulus dalam akademik, selalu memberikan kabar sudah sampai mana tulisan yang dikerjakan selalu mengingatkan jangan malas-malasan

Seseorang yang merubah saya menjadi lebih baik yang dulunya saya tidak ada semangat pada akademik demikan merubah saya menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya memberikan dukungan baik. Memberikan saya tempat tinggal yang layak dan juga pekerjaan yang baik.

MOTTO

“Tidak ada penyesalan dalam diri selagi masih berusaha, jika gagal dapat pengalaman, pengalaman dapat mengantarkan kesuksesan”

“Ingat sebelum datangnya penyesalan maka harus ada perjuang dalam diri untuk tidak menyerah”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, Mpd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.SI., selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Noorkamilah, S.Ag.,M.Si. selaku Dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti ucapkan terimakasih atas waktu dan bimbingan yang telah diberikan.
5. Para Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Khususnya Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
6. Staff dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Khususnya Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah membantu dan mempermudah peneliti dalam melengkapi segala syarat yang dibutuhkan oleh sistem akademik.

7. Bapak dan Ibu tercinta sebagai orang tua yang selalu mendidik, memberikan dukungan moral dan materi dalam setiap hal yang dilakukan peneliti dalam proses menempuh kedewasaan agar menjadi manusia yang bermanfaat. Terimakasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan.
8. Ketua Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan pengurus Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang telah membantu memberikan informasi peneliti dalam penyelesaian skripsi.
9. Teman-teman IKS Angkatan 2016, khususnya grup bolo mbah yadi, terimakasih atas semuanya, dalam berbagi ilmu dan seluruh kebahagiaan yang telah kita lalui bersama.
10. Teman-teman yang berada di Godean yang sudah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti untuk terus berjuang dalam mengerjakan skripsi.
11. Semua pihak yang turut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya serta mendapatkan ridha Allah SWT

Yogyakarta, 11 Oktober 2021

Penulis

Abdul Aziz

ABSTRAK

Abdul Aziz, 16250071, Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Pengembangan Perilaku Sosial Remaja (Studi di Dongkelan, Sidorejo, Godean, Sleman). Skripsi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial remaja dan peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang berada di padukuhan Dongkelan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perilaku sosial dan teori peran. Sementara metode yang digunakan yaitu kualitatif diskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sosial remaja di Dongkelan terdiri dari bentuk perilaku sosial remaja, aspek-aspek perilaku sosial, dan faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku sosial remaja. Bentuk perilaku sosial meliputi perilaku sosial (*social behavior*), perilaku yang kurang sosial (*under social behavior*), dan perilaku terlalu sosial (*over social behavior*). Aspek-aspek perilaku sosial terdiri dari perilaku berbagi, menolong, kerjasama, bertindak jujur, dan berderma. Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja yaitu faktor keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Peran PIK-R sendiri berperan sebagai wadah bagi remaja supaya remaja memiliki wadah untuk berperilaku positif bagi diri sendiri, teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Perilaku sosial, Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
1. Kondisi Geografis	33
2. Kondisi Demografis	39
3. Kondisi Sosial Masyarakat.....	41
B. Gambaran Umum Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).....	43
1. Sejarah Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)	43
2. Visi, Misi dan Tujuan Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R)	45
3. Sasaran Kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) ..	47
4. Struktur Organisasi	47
5. Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)	49
BAB III PERAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL REMAJA	55
A. Perilaku Sosial Remaja di Dusun Dongkelan.....	55

B. Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Dusun Dongkelan	90
BAB IV PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	
1. Lampiran Gambar	
2. Lampiran Riwayat Hidup	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kalurahan Sidorejo, Godean Sleman	34
Gambar 2. Industri Genteng dan Batu Bata Merah.....	35
Gambar 3. Padukuhan Dongkelan.....	36
Gambar 4. Daerah Persawahan Padukuhan Dongkelan.....	38
Gambar 5. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) melaksanakan Program Pendidikan Pendidik Sebaya	50
Gambar 6. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) melaksanakan Program Pendidikan Konselor Sebaya.....	52
Gambar 7. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) melaksanakan Program Duta Generasi Remaja (GenRe).....	53
Gambar 8. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Sosialisai dan Pemberian Materi Seputar Kesehatan Reproduksi Remaja.....	94
Gambar 9. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), Kegiatan Pelatihan Konselor Sebaya.....	99
Gambar 10. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) mengadakan kegiatan berupa pemberian materi stunting yang dilakukan di kecamatan Godean	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa¹. Akan ada perubahan yang dialami oleh remaja dari usia 10 tahun hingga 24 tahun². Masa remaja sangat rentan akan terjadinya perilaku menyimpang yang tidak diinginkan oleh orangtua yang mengakibatkan permasalahan dengan remaja. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Sering terjadi salah pergaulan dan tidak adanya edukasi pada remaja, menimbulkan banyaknya permasalahan yang dialami oleh remaja saat ini.

Usia remaja mudah terpengaruh oleh teman sebaya, maupun lingkungannya. Usia remaja mudah goyah dalam pendirian yang disebabkan adanya pengaruh dari luar lingkungan maupun pergaulan dengan orang dewasa sehingga hanya diperintah oleh teman yang lebih dewasa. Mudahnya pengaruh dari luar bagi masa usia remaja sekarang karena remaja memang mas dimana menginjak usia rentan dalam pergaulan.

Menginjak masa remaja umumnya mereka masih belum dapat mengontrol dirinya sendiri, mudah meningkat emosionalnya, yang mengakibatkan banyak

¹ Khoirul Bariyyah Hidayati dan M. Farid, "Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja", *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5: 02 (2016), hlm. 137–8.

² Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BkkbN), *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK REMAJA/MAHASISWA)* (Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2012), hlm. 1.

perubahan³. Bukan hanya dari segi perilaku dan karakteristik namun dari fisik dan psikis juga mengalami pubertas, yang dapat meningkatkan rasa penasaran serta keingintahuan. Dari tingkat emosial yang tinggi pada remaja serta mudahnya perubahan yang menimbulkan sifat labil masa remaja, mudah berubah serta mudanya mengikuti perihal sifat, karakter dan perilaku pada remaja.

Menurut Lis Binti Muawanah dan Herlan Pratikto seperti yang dikutip Lugo dalam Haryono, remaja menjadi nakal karena belum mampu melakukan kontrol emosi secara tepat dan mengekspresikan emosi dengan cara-cara yang diterima masyarakat⁴. Usia remaja memang belum dapat mengontrol sifat pada dirinya secara pribadi, sehingga mudahnya pengaruh dari luar masuk pada dirinya untuk hal baik positif maupun negatif karena perilaku remaja mudah terpengaruh.

Kematangan emosi adalah kemampuan remaja dalam mengekspresikan emosi secara baik dan wajar dengan penerimaan diri yang tinggi, pengendalian diri, kemandirian, serta memiliki konsekuensi diri⁵. Kematangan emosi pada diri remaja memang sangat penting bagi remaja karena remaja mudah mengikuti perilaku orang yang berujung hanya ikut-ikutan dengan teman lain pada masa saat ini.

Penerimaan diri adalah kemampuan remaja untuk dapat menerima keadaan diri sendiri, baik kelemahan maupun kelebihan, menerima diri secara fisik maupun

³ Amita Diananda, "PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA", *Journal ISTIGHNA*, 1 (2019), hlm. 116–33.

⁴ Lis Binti Muawanah, "Kematangan emosi, konsep diri dan kenakalan remaja", *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1: 1 (2012).

⁵ *Ibid.*, hlm. 7–9.

psikis dengan baik⁶. Pengendalian diri adalah kontrol diri remaja dalam mengatur diri untuk mempertahankan dorongan emosi, serta memahami emosi diri untuk diarahkan kepada tindakan-tindakan positif⁷.

Kemandirian merupakan salah satu proses perkembangan yang penting bagi remaja⁸. Kemandirian adalah keadaan individu atau kelompok remaja yang melakukan inovasi ataupun kreatifitas untuk tidak menggantungkan serta ketergantungan dirinya kepada orang lain. Rasa konsekuen adalah rasa tanggung jawab remaja terhadap kesadaran untuk pengambilan keputusan, serta berani bertanggung jawab terhadap semua akibat dan keputusan yang telah diambil⁹. Demikian remaja harus benar-benar diberi bekal pengetahuan dan hal lain, untuk menyiapkan mereka menuju generasi yang baik dan unggul.

Salah satu fenomena penyimpangan yang berkaitan dengan remaja ialah pernikahan usia dini. Pernikahan usia dini terjadi disebabkan kurangnya perhatian dari pihak keluarga, lingkungan, adanya pergaulan bebas, dan kurang paham tentang resiko yang akan dihadapi setelah pernikahan terjadi. Persoalan kurang matangnya alat reproduksi, dan persoalan lain dari segi ekonomi, serta kesiapan yang kurang

⁶ *Ibid.*, hlm. 7–8.

⁷ Hidayati dan Farid, “Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja”.

⁸ Kamelia Dewi Purbasari, *Perbedaan Kemandirian pada Remaja yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Orangtua* (2016).

⁹ *Ibid.*, hlm. 5–7.

matang dapat menimbulkan terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan perceraian.

Camat Godean Anggoro Aji menyampaikan bahwa fenomena pernikahan usia dini yang berada di Godean secara jumlah memang tidaklah banyak seperti kecamatan lain di kabupaten Sleman, meski hanya 1,95 % dari jumlah pernikahan namun tetap mendapat perhatian. Pada tahun 2017 tercatat ada 411 pernikahan di Godean dan 1,95% tersebut adalah pernikahan dibawah umur¹⁰.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Sleman mencatat ada 89 pernikahan pernikahan dini di Sleman pada tahun 2017. Dari data tersebut, menurut Anggoro Aji penyebab banyaknya pernikahan dini dikarenakan pergaulan bebas¹¹.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa remaja masih belum dapat mengontrol dirinya. Oleh karena itu pola asuh yang baik menjadi penting guna mengontrol perilaku remaja. Selain itu, diperlukan wadah bagi remaja untuk pembentukan karakter. Bukan hanya secara individu namun lebih kepada kelompok teman sebaya. Wadah untuk melakukan hal positif dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan. Wadah untuk memberikan dukungan dari teman sebaya dan masyarakat sekitar. Dengan begitu dapat meningkatkan kualitas remaja sehingga

¹⁰ "Masih Banyak Pernikahan Dini • Radar Jogja", *Radar Jogja* (20 April 2018), <https://radarjogja.jawapos.com/jateng/2018/04/20/masih-banyak-pernikahan-dini/>, diakses pada 11 April 2021.

¹¹ *ibid.*

menjadikan generasi yang lebih baik. Dengan demikian lingkungan masyarakat dapat ikut serta mengurangi penyimpangan perilaku remaja.

Di Dusun Dongkelan, terdapat wadah yang menangani persoalan yang berkaitan dengan remaja yang menjadikan sebuah wadah bagi remaja untuk menjadikan sebuah remaja yang berperilaku positif. Dengan begitu wadah tersebut juga mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar di Dongkelan yang diizinkan oleh kepala desa serta serton desa yang bersangkutan dengan adanya wadah tersebut untuk sebuah perubahan yang diharapkan oleh dusun untuk kemajuan remaja yang lebih baik dan menjadikan generasi yang baik.

Wadah tersebut adalah Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) yang tentunya dari namanya sudah mengacu terhadap remaja tentu saja bukan hanya memberikan materi ataupun mengarahkan melainkan membentuk karakter remaja serta meningkatkan kualitas remaja serta menghindarkan dari penyimpangan remaja. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) juga memberikan edukasi yang disampaikan kepada remaja agar lebih memahami serta tindakan yang nantinya akan dilakukan oleh remaja sehingga mengerti konsekuensi akan tindakan yang dilakukan oleh remaja.

PIK-R ini lebih memperhatikan perkembangan yang dialami remaja dari hal penyimpangan serta yang berkaitan dengan permasalahan remaja pada saat ini. PIK-R juga terus memberikan perhatian kepada remaja agar merubah perilaku, dari perilaku menyimpang merubah kepada perilaku yang positif agar remaja memiliki perilaku

yang baik serta mempunyai perilaku yang matang akan dirinya untuk tidak mudah melakukan sesuatu yang negatif ataupun perilaku hanya ikut-ikutan dengan yang lain melainkan memberikan perilaku yang baik kepada diri sendiri maupun masyarakat.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dongkelan sangat produktif di tahun ini. Menurut ketua PIK-R kecamatan Godean, Kwinta Kristanto, PIK-R Dongkelan lebih aktif dibandingkan dengan PIK-R dusun yang lain di kecamatan Godean. Berbagai kegiatan telah terlaksana seperti program pendidikan pendidik sebaya, pendidikan konselor sebaya, dan mengadakan duta Generasi Remaja (GenRe).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku sosial remaja yang ada di padukuhan Dongkelan?
2. Bagaimana peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terhadap perilaku sosial remaja yang ada di padukuhan Dongkelan?

C. Tujuan

1. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku sosial remaja yang berada di padukuhan Dongkelan.
2. Bertujuan untuk mengetahui peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terhadap perilaku sosial remaja berada di padukuhan Dongkelan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sosial remaja dan peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini harus mempunyai manfaat yang berguna, manfaat penelitian diantaranya :

- a. Dengan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan wawasan serta tambahan ilmu mengenai keterampilan yang dilakukan PIK-R dalam menangani remaja.
- b. Menambahkan pengetahuan dalam menangani perilaku remaja ataupun tentang keterampilan yang dilakukan PIK-R untuk kemajuan remaja yang lebih baik terutama di desa dongkelan sendiri.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para penulis yang akan membahas tentang perubahan perikalua serta bisa menjadi salah satu bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi pengembangan bagi tata kelola Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dongkelan.
- b. Menjadi rujukan praktis pada Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di tempat lain.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perbandingan dengan menggunakan referensi sebagai acuan dalam penelitian ini sehingga tidak

meleket dari plagiasi ataupun tulisan tidak mempunyai referensi dalam menulis sehingga adapun penelitian ini mempunyai persamaan serta perbedaan terhadap penelitian atau penulis lain, diantaranya ada beberapa dibawah ini dari penelitian-penelitian yang ada sebelumnya :

Skripsi yang berjudul “Kohesivitas Kelompok Remaja (Studi Pada Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Di Kampung Keluarga Berencana (KB) Dusun Jasem Srimulyo Piyungan Bantul) yang disusun oleh Rohmadi program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Sunan Kalijaga¹².

Skripsi ini peneliti bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang kohesivitas kelompok remaja PIK-R, serta faktor positif dan negatif dari kohesivitas kelompok remaja yang berada di kampung KB tepatnya berlokasi di Dusun Jasem, Srimulyo, Piyungan, Bantul.

Kohesivitas merupakan kekuatan interaksi dari anggota kepada kelompok yang ditunjukkan dengan bentuk perilaku ramah antar anggota kelompok. Kohesivitas yang ditunjukkan yaitu berupa anggota kelompok dipertemukan dalam satu forum untuk saling mengutarakan pendapat, bebas untuk berekspresi untuk tujuan bersama dalam kelompok.

¹² Rohmadi, *Kohesivitas Kelompok Remaja (Studi Pada Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Di Kampung Keluarga Berencana (KB) Dusun Jasem Srimulyo Piyungan Bantul)* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

Penelitian ini membahas tentang kohesivitas kelompok adapun faktor positif dan negatif terhadap kohesivitas kelompok. Faktor positif pada kohesivitas kelompok yaitu adanya kekuatan sosial yang mendorong individu pada kelompok untuk terus berada di kelompoknya, dengan adanya dorongan maka menjadikan kesatuan pada kelompok. Kesatuan dalam kelompok merupakan perasaan moral yang terjadi pada individu, demikian individu akan merasa bahwa kelompok adalah komunitas keluarga tim serta kebersamaan yang harus dijaga pada kelompok. Daya Tarik pada kelompok yang membuat individu tertarik akan kelompoknya, serta kerjasama pada kelompok yang menjunjung tinggi kelompok untuk bersama-sama. Faktor negatif pada kohesivitas kelompok yaitu status sosial yang berbeda karena anggota merasa tidak adanya kesamaan secara sosial ataupun membeda-bedakan status kondisi sosial pada individu. Hobi dan agama bisa membuat perbedaan pada kelompok karena timbulnya perbedaan pada individu diantara kesukaan dan kepercayaan masing-masing individu. Komunitas sosial, hal tersebut dapat dianggap negatif karena menggunakan ideologinya sendiri dan tidak menjalankan sesuatu hal dengan cara bekerjasama.

Skripsi diatas memiliki persamaan dalam pembahasan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, persamaan dalam penelitian ini, membahas Pusat Informasi dan Konseling Remaja, serta sama-sama membahas persoalan remaja pada umumnya. Adapula perberbedaan dari penelitian tersebut, peneliti membahas kepada kohesivitas kelompok pada PIK-R serta tempat penelitian

yang berbeda, sedangkan dari penelitian ini lebih mengarah peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja terhadap perilaku sosial remaja.

Skripsi yang berjudul “Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Menanggulangi Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Pada MAN Yogyakarta 1) oleh Muhammad Lathif Shiddiq program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga¹³.

Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam menanggulangi TRIAD KRR, dan respon siswa-siswi terhadap kinerja PIK-R yang berada di MAN Yogyakarta.

Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam menanggulangi Tiga Masalah Pokok Kesehatan Reproduksi Remaja TRIAD KRR memiliki program-program secara pencegahan dan pembinaan. bentuk upaya secara pencegahan diantaranya ada sosialisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), melakukan penyuluhan TRIAD KRR akan bahaya NAPZA, seksualitas dan HIV/AIDS. upaya dalam bentuk pembinaan yatitu berupa konsultasi, layanan mediasi, cek kesehatan bagi siswa-siswi guru dan karyawan yang ada di MAN Yogyakarta

¹³ Muhammad Lathif Shiddiq, *Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Menanggulangi Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Pada MAN Yogyakarta 1)* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

Dari penelitian yang ditulis oleh peneliti mempunyai persamaan yaitu penanganan terkait remaja dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja, dan respon dari siswa-siswi terkait kinerja PIK-R dalam menanggulangi tiga resiko kesehatan reproduksi remaja dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pentingnya edukasi terhadap remaja untuk menjadi kepribadian yang lebih baik. Penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian yang diteliti yaitu dari tempat penelitian dan mengarah kepada peran Pusat Informasi dan Konseling remaja terhadap perilaku sosial remaja.

Skripsi yang berjudul “Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Mencegah Seks Bebas Pada Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pusat Informasi dan Konseling Remaja Prayogo di Kecamatan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)”, oleh Zakiyah Hidayati program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta¹⁴.

Skripsi menjelaskan tentang Pusat Informasi dan Konseling Remaja yang membeberkan persoalan remaja dalam teknik komunikasi persuasif dalam mencegah permasalahan pada remaja yaitu seks bebas pada remaja. Dijabarkan teknik-teknik persuasif komunikasi yang dilakukan Pusat Informasi dan

¹⁴ Zakiyah Hidayati, *Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Mencegah Seks Bebas Pada Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pusat Informasi dan Konseling Remaja Prayogo di Kecamatan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

Konseling Remaja untuk merubah remaja dari sikap, pendapat dan perilaku pada remaja yang menjurus kepada permasalahan pada remaja yaitu seks bebas.

Komunikasi yaitu saling berinteraksi antara pihak satu dengan pihak yang lain saling memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi adanya pesan yang disampaikan dari individu untuk kelompok, saluran atau media, sumber untuk penyampaian pesan berupa pesan melalui saluran atau media yang ada pada saat ini. Penerimaan, disebut juga sebagai sasaran tujuan yang berarti orang yang menerima pesan dari sumber tersebut. Setelah itu ada efek dari penerima setelah menerima pesan yang sudah disampaikan untuk menambah pengetahuan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti setelah pesan tersebut diterima dan menjadi efek bagi individu maupun kelompok yang menerima. Pada skripsi tersebut terdapat persamaan yang membahas Pusat Informasi dan Konseling Remaja yang menangani permasalahan remaja saat ini, serta secara lokasi juga sama yaitu berada di Kabupaten Sleman. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan dari segi pembahasan yang peneliti tersebut lebih membahas kepada teknik-teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) untuk menghindari seks bebas, namun dari penelitian ini lebih kepada peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terhadap perilaku sosial remaja.

Skripsi yang berjudul "Metode Pembentukan Perilaku Sosial, Emosi, Dan Kemandirian Pada Santri Pesantren Modern As-Sakienah Indramayu", oleh

Novian Puspitasari program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga¹⁵.

Metode yang digunakan dalam peneliti pada Pesantren Modern As-Sakienah di Indramayu dalam membentuk perilaku sosial pada santrinya yaitu dilakukan dengan pembentukan organisasi, nasehat, dan keteladanan, sedangkan metode untuk membentuk emosi pada santri yaitu mengeksplorasi potensi santri, menghilangkan stress pada santri, metode untuk membentuk kemandirian santri yaitu dengan keterbukaan dengan santri, menciptakan kebersamaan, menerima santri dengan positif, berempati dan menciptakan kehangatan dalam berhubungan komunikasi dengan santri.

Hasil dari penelitian ini yaitu menerangkan metode pembentukan perilaku sosial, emosi, serta kemandirian para santri yang berada di pesantren modern As-Sakienah Indramayu, didalamnya terdapat peran oranglain untuk merubah para santri dalam merubah sikap dan perilaku para santri agar tidak terjadi yang tidak diinginkan seperti halnya penyimpangan sosial.

Tentunya gambaran para santri yang sudah mempunyai atau masuk dalam lingkup pesantren harus menaati apa yang ada di pesantren, begitu santri diberikan ilmu pengetahuan yang baik oleh Kyai di pesantren supaya santri

¹⁵ Novian Puspitasari, *Metode Pembentukan Perilaku Sosial, Emosi, Dan Kemandirian Pada Santri Pesantren Modern As-Sakienah Indramayu* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

mempunya perilaku sosial, emosi dan kemandirian menjadi santri di pesantren modern As-Sakienah Indramayu.

Penelitian tersebut juga membahas metode pembentukan perilaku sosial, emosi dan kemandirian terhadap santrinya, serta penangan pondok dalam memberikan ilmu terhadap para santri supaya menjadi kepribadian yang baik untuk diri para santri sendiri.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu dari segi teori yang sama menggunakan teori sosial, membahas persoalan tentang perilaku sosial yang dialami oleh remaja, hampir sama dari penelitian tersebut secara isi yang ada pada penelitian tersebut. Adapun perbedaan yaitu dari judul, rumusan masalah dan letak pada penelitian tersebut.

F. Kerangka Teori

Adapun dasar analisa dan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada pokok pembahasan dalam karya ilmiah ini berikutnya peneliti menggunakan beberapa teori yang digunakan peneliti, adapun teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Peran

Pengertian peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran ialah kelompok dari seorang pemain seperangkat tingkat yang memiliki kedudukan atau yang berpengaruh penting dalam masyarakat. Peranan adalah

aspek dinamis kedudukan (status)¹⁶. Peran yang diterapkan ialah peran yang dilakukan organisasi. Organisasi adalah sekumpulan orang yang disusun supaya menjadi suatu kelompok untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama¹⁷. Dapat disimpulkan bahwa peran dalam organisasi yaitu peran sekumpulan orang yang memiliki kewenangan dalam organisasi untuk saling bekerjasama pada kelompok supaya mencapai tujuan bersama.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) menjadi wadah bagi remaja, PIK-R juga memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas remaja. Peranan penting PIK-R yaitu memberikan informasi kepada remaja seputar remaja dan berperan memberikan pelatihan bagi remaja

2. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kehidupan di masa anak-anak menuju masa kehidupan sebagai orang dewasa yang ditandai adanya perubahan menurut perkembangan secara biologis juga psikologis. Perkembangan secara biologis yang ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder, sedangkan secara psikologis adanya tanda yang berkembang menggunakan adanya perilaku dan perasaan, harapan dan emosi yang mudah berubah-ubah tidak menentu¹⁸.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Teori peranan* (Jakarta: bumi aksara, 2002), hlm. 243.

¹⁷ Arie Ambarwati, *Perilaku dan Teori Organisasi* (Malang: Media Nusa Creative, 2018), hlm.

2.

¹⁸ Hidayati dan Farid, "Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja", hlm. 65–9.

Perubahan secara primer adalah adanya tanda pada reproduksi misalnya yang terjadi secara biologis yaitu adanya haid pada wanita dan mimpi basah yang dialami oleh remaja laki-laki. Kemudian dilanjutkan adanya tanda seperti tumbuh kumis, suara, tumbuh jakun dan perubahan fisik yang terlihat lebih berotot dan tinggi badan yang bertambah. Perempuan hampir sama dengan perubahan fisik dari laki-laki tetapi ada pertumbuhan yang lain pada perempuan pada umumnya¹⁹.

Remaja merupakan masa peralihan dimana masih mencari jati diri untuk menjadikan dirinya lebih baik ataupun sebaliknya lebih menjerumus pada hal yang tidak baik lantaran pemikiran setiap individu yang dialami sehingga mudah terpengaruh terhadap teman sebaya ataupun bukan sebaya melainkan orang yang lebih tua, remaja masih kurang dapat mengontrol terhadap dirinya sendiri dengan begitu mudahnya dipengaruhi serta terpengaruhi bukan hanya dengan teman namun terhadap lingkungan sekitar mereka dan pergaulan.

3. Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah respon atau tanggapan seseorang terhadap rangsangan dari luar. Oleh karena itu, perilaku ini terjadi melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungannya, yang merupakan keadaan

¹⁹ *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*,
<https://www.kemkes.go.id/article/print/18122000004/bagi-para-remaja-kenali-perubahan-fisik-untuk-menghindari-masalah-seksual.html>, diakses pada 11 April 2021.

jiwa individu dalam berpendapat, berpikir, dan berperilaku, dan merupakan cerminan dari segala aspek material dan non material²⁰.

Secara umum, perilaku manusia adalah perilaku yang dapat dibentuk dan perilaku yang dapat dipelajari. Dalam hal ini, maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membentuk perilaku yang diharapkan, diantaranya sebagai berikut²¹:

- 1) Cara membentuk perilaku masyarakat melalui kondisioning atau kebiasaan adalah dengan membiasakan bertindak sesuai dengan yang diharapkan, demikian akan terbentuk perilaku yang diharapkan.
- 2) Pembentukan perilaku dengan pengertian tentang wawasan (*insight*) yaitu berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian dan penjelasan secara baik.
- 3) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model yaitu didasarkan atas teori belajar sosial (*social learning theory*) atau *observational learning theory* yang dikemukakan oleh Bandura.

b. Pengertian Sosial

Menurut KBBI, pengertian sosial adalah sesuatu hal yang berhubungan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang

²⁰ Mimi Ulfa dan Risdayani Risdayani, *Pengaruh kecanduan game online terhadap perilaku remaja di mabes game center jalan hr. subranta kecamatan tampan pekanbaru* (2017), hlm. 4.

²¹ *Ibid.*

memperhatikan kepentingan umum di dalam lingkungan sosial masing-masing²².

Dalam kehidupan sosial, remaja perlu bersosialisasi. Interaksi sosial remaja sangat luas dan kompleks. Selain berkomunikasi dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat termasuk anak-anak, orang dewasa, dan teman sebaya. Pada saat yang sama remaja mulai memperhatikan peraturan yang berlaku dan menyesuaikan lingkungan sosial. Ketika terlibat dalam interaksi sosial, remaja meninggalkan rumah mereka dan bersosialisasi lebih luas di lingkungan sosial. Asosiasi berkembang dari membentuk *peer group* (masing-masing kelompok) sebagai wadah untuk penyesuaian. Ini menghasilkan persahabatan, yang merupakan karakteristik dan sifat pertama dari interaksi asosiasi.²³

c. Bentuk Perilaku Sosial

Bentuk-bentuk perilaku sosial menurut Sarlito dibagi menjadi tiga yaitu²⁴:

1) Perilaku sosial (*social behavior*)

Perilaku sosial berarti bahwa perilaku ini berasal dari orang-orang yang kebutuhan inklusinya di masa kecil yang cukup

²² "Pengertian SOSIAL adalah: Arti, Unsur, dan Jenis Interaksi Sosial", *Pengertian dan Definisi Istilah* (7 Oktober 2019), <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-sosial.html>, diakses pada 24 September 2021.

²³ *BAB II.pdf* (tt.), <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6385/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada 24 September 2021.

²⁴ *RADI SUSANTO.pdf* (tt.), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3822/1/RADI%20SUSANTO.pdf>, diakses pada 1 Agustus 2021.

terpuaskan. Dalam keadaan dan kondisinya, tidak ada masalah dengan hubungan individunya sendiri dengan orang lain. Dia bisa berpartisipasi dengan sangat luas atau hanya ikut-ikutan dengan yang lain. Dia bisa membiarkan dirinya berpartisipasi dengan orang lain, atau dia tidak bisa berpartisipasi. Dia secara tidak sadar merasa bahwa dia berharga, dan orang lain memahami akan dirinya tanpa harus menonjolkan akan dirinya sendiri. Orang lain secara alami akan melibatkan dia berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

2) Perilaku yang kurang sosial (*under social behavior*)

Situasi ini terjadi ketika kebutuhan akan toleransi tidak dapat dipenuhi, misalnya ketika saya masih muda, saya sering diabaikan oleh keluarga saya. Orang-orang seperti itu cenderung menghindari hubungan dengan orang lain, tidak mau bergabung dengan suatu kelompok, menjauhkan diri dari orang lain, tidak mau tahu, dan acuh tak acuh. Singkatnya, ada kecenderungan untuk menjadi introvert dan menarik diri. Bentuk perilaku yang lebih ringan adalah: terlambat menghadiri rapat atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi, dll. Kecemasan di alam bawah sadarnya adalah bahwa dia tidak berharga, dan tidak ada yang akan menghargainya.

3) Perilaku terlalu sosial (*over social behavior*).

Psikodinamika sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu karena kurangnya toleransi. Tapi pernyataan perilakunya justru

sebaliknya. Orang yang terlalu sosial cenderung terlalu banyak pamer (*ekspresionisme*). Dia berbicara dengan lantang, selalu menarik perhatian orang, memaksa dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebut namanya, dan suka mengajukan pertanyaan yang tidak terduga.

Sebagai makhluk sosial tentu seorang individu memiliki hubungan dengan individu lain bisa dikatakan memiliki hubungan yang dekat saling berkomunikasi individu dengan individu yang lain. Hubungan yang terjadi adanya saling membantu dan membangun relasi satu sama lain yang saling berkaitan itu termasuk dalam perilaku sosial. Ada aspek-aspek perilaku sosial memiliki beberapa macam diantaranya, berikut:²⁵

a. Berbagi

Berbagi ialah kesediaan untuk memberikan kepada orang lain dengan perasaan senang. Berbagi termasuk perbuatan baik. Perbuatan yang dilakukan dari perasaan seorang memberikan kepada orang lain dalam suasana suka maupun dalam suasana duka.

b. Menolong

²⁵ *BAB21410110102.pdf* (tt.),
<https://sc.syekh Nurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21410110102.pdf>, diakses pada 10 Desember 2022.

Menolong yaitu kesediaan dalam memberikan pertolongan atau bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan atau orang yang membutuhkan berupa bantuan materiil ataupun moril. Menolong orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang keberlangsungan kegiatan orang lain itu termasuk dalam perbuatan yang diperlukan dalam bersosial di masyarakat.

c. Kerjasama

Kerjasama adalah kesediaan seorang untuk bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Kerjasama pada umumnya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan satu sama lain baik dari individu maupun kelompok untuk tujuan bersama dalam bersosial.

d. Bertindak jujur

Bertindak jujur adalah berbuat atau bekerja dengan apa adanya, tidak berbuat curang dalam berbuat sesuatu hal kepada orang lain.

e. Berderma

Berderma yaitu kesediaan untuk memberikan dengan sukarela dari sebagian barang yang dimiliki seorang yang

nanti akan diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku Sosial Remaja

Menurut Sarlito Sarwono berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian remaja adalah sebagai berikut²⁶:

1) Keluarga

Perilaku remaja tergantung pada lingkungan keluarga dimana mereka dibesarkan. Dalam lingkaran keluarga, anak remaja dapat belajar, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat makna hidup setiap hari. Pengalaman mencari makna hidup ini sekaligus membentuk karakter remaja melalui keteladanan orang tuanya, hal ini terjadi secara tidak sadar. Oleh karena itu, orang tua harus berusaha untuk menjadikan diri mereka teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Kebanyakan orang tua ingin anak-anak mereka menjadi serupa dengan diri mereka sendiri. Dalam hal ini, orang tua akan berpikir bahwa akan lebih mudah untuk membimbing kehidupan anak-anak mereka sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

2) Sekolah

²⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Tentu saja orang tua tidak bisa mendidik anak-anak mereka secara penuh karena tentu orang tua juga mempunyai kewajiban dalam mencari nafkah pada keluarga. Oleh karena itu, selain pendidikan di rumah, remaja juga harus pendidikan di sekolah. Dalam pendidikan sekolah, peran yang paling berpengaruh adalah guru. Guru yang cerdas, bijaksana, tulus ikhlas dan positif terhadap pekerjaannya akan mampu membimbing generasi muda untuk mengambil sikap positif terhadap kursus yang diberikan kepada mereka, dan dapat mengembangkan sikap positif yang mereka butuhkan dalam kehidupan masa depan mereka.

3) Teman Sebaya

Bagi remaja, teman sebaya berpengaruh daripada orang tuanya. Mereka merasa lebih nyaman bercerita kepada teman sebaya, bisa disebut juga teman sebaya adalah tempat kedua bagi para remaja sebagai pendamping ataupun orang yang bisa diajak untuk bekerjasama dalam berbagai hal. Melalui teman sebayanya, mereka juga dapat belajar tentang berbagai kepribadian orang lain selain diri mereka sendiri serta berbagai pengalaman satu sama lain.

4) Masyarakat

Masyarakat yang dimaksud adalah lingkungan sosial yang sesungguhnya bagi anak muda untuk hidup dan berlatih dalam lingkungan sekitar. Misalkan seorang remaja tinggal di daerah

dengan lingkungan yang kurang mendukung, mereka akan memiliki kepribadian seperti yang ada di lingkungan seperti halnya berbuat yang tidak baik, cara komunikasi dengan lingkungan tidak baik, dan bertingkah kurang sopan terhadap yang lebih tua ataupun dengan yang lain.

Kesimpulan dari teori yang sudah peneliti jabarkan bahwa perilaku sosial terjadi karena adanya perilaku pada individu serta sosial untuk individu bergabung dalam kelompok masyarakat maupun kelompok yang lain. Perilaku sosial adalah perilaku individu yang ditunjukkan kepada orang lain untuk saling berinteraksi dalam bersosial. Perilaku sendiri berpengaruh dalam sosial masyarakat yang nantinya akan menumbuhkan ide-ide baru dari setiap individu dalam bermasyarakat. Perilaku sosial terjadi karena adanya pertemuan yang ada untuk bersosial dikelompok-kelompok organisasi. Dalam perilaku sosial terdapat bentuk perilaku sosial, aspek-aspek, faktor yang mempengaruhi perilaku sosial yang sudah dijabarkan diatas.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data berlatarkan secara alami dengan maksud untuk mengartikan serta mendefinisikan

fenomena yang terjadi ditempat penelitian terhadap peneliti²⁷. Penelitian kualitatif ini sering digunakan oleh peneliti pada bidang sosial yang secara langsung mengikuti kegiatan yang ada dilapangan. Penelitian ini menjabarkan permasalahan yang terjadi pada kehidupan sosial berdasarkan sesuai fakta atau kejadian yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengatui perilaku sosial remaja dan peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang berada di padukuhan Dongkelan, Sidorejo, Godean, Sleman

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Dongkelan, Sidorejo, Godean, Sleman. Dipilih menjadi lokasi penelitian karena mempunyai program yang dijalankan dalam mengatasi penyimpangan remaja sehingga adanya program yang diharuskannya pembentukan PIK-R untuk remaja agar remaja mempunyai wadah yang membawa kepada kegiatan yang positif.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sangat begitu penting bagi peneliti karena subjek bersangkutan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilapangan untuk menggali informasi berupa data, baik data secara observasi, wawancara maupun dokumentasi untuk mengetahui situasi dan kondisi yang berada dilokasi tersebut.

²⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (ttp: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 7.

Subjek penelitian mengacu pada responden, informan yang sudah ditentukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, menggali informasi supaya dapat menggali data yang berada dilokasi penelitian. Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu, dan informasi di lingkungan penelitian atau orang-orang yang tinggal di lingkungan tersebut untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di lingkungan penelitian tersebut²⁸.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan subjek. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Saat menggunakan teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk menentukan jumlah penyedia informasi yang sudah ditentukan berdasarkan pertimbangan informasi. Jika informasi dari informan sudah mencapai titik jenuh, maka dianggap cukup. Artinya jika setelah beberapa informan ditanya dan menunjukkan hasil yang sama, maka telah mencapai titik jenuh dan pengumpulan data dapat dihentikan²⁹. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang berjumlah 2 orang, orang tua remaja yang berjumlah 4 orang, dan remaja Dongkelan yang berjumlah 6 orang.

4. Metode Pengumpulan Data

²⁸ Muh Fitrah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (ttp: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 152.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 161.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendukung penelitian lapangan maupun secara tulisan sehingga tidak asal mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah langkah pertama menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipatif, yang menggunakan kemampuan sendiri untuk mengamati hasil yang sebenarnya sebagai suatu metode. Observasi ialah cara bergerak menuju fokus yang lebih luas, yaitu observasi partisipatif, mengambil langkah pertama dalam mengamati hasil yang sebenarnya sebagai metode kemampuannya sendiri. Pengamatan ini dapat ditelusuri hingga akar-akar pendekatan interaksionis simbolik, karena ketika mengumpulkan data, peneliti dapat berinteraksi dengan objek penelitian pada saat yang bersamaan³⁰. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pengamatan serta interaksi dengan pengurus dan anggota PIK-R, namun peneliti ini tidak mengikuti kegiatan pada PIK-R.

b. Wawancara

Wawancara termasuk sebagai cara untuk mengumpulkan di lapangan sehingga dapat bertemu langsung dengan informan. Berdasarkan teknik dalam wawancara, wawancara dilakukan secara terstruktur dan sesuai

³⁰ Anggito dan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, hlm. 109–10.

dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.³¹ Dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada, berikut:

- 1) Tokoh masyarakat yang berjumlah 2 orang, wawancara ini dilakukan supaya mendapatkan data mengenai perilaku remaja yang ada di Dongkelan dan peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang sudah dilakukan pada remaja Dongkelan.
- 2) Orang tua remaja Dongkelan yang berjumlah 4 orang, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data berupa perilaku remaja Dongkelan dan dukungan orang tua pada remaja.
- 3) Remaja di padukuhan Dongkelan yang berjumlah 6 orang, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai perilaku sosial remaja dan peran pada Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan atau bentuk proses mencari, menggunakan, menyelidiki, mengumpulkan dan menyediakan dokumen untuk memperoleh informasi dan bukti. Fungsi dari dokumentasi itu sendiri adalah untuk memberikan informasi tentang isi dari dokumen

³¹ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11: 1 (2007), hlm. 35–40.

tersebut atau untuk menyampaikan berita dengan melihat kejadian yang sebenarnya ditempat tersebut.³²

Hasil dokumentasi dapat berupa rekaman, serta data-data yang berkaitan dengan penelitian, meliputi banyak hal terkait perubahan perilaku remaja yang mengikuti PIK-R di Dusun Dongkelan, Sidorejo, Godean, Sleman.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif termasuk proses yang dilakukan secara berulang-ulang oleh peneliti dalam proses dilapangan sedang berlangsung. Analisis data dimulai dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan penulisan yang berhubungan dengan penelitian. Oleh karena itu, tidak mungkin keduanya terpisah antara pengumpulan data dan analisis data begitu pula adapun data harus benar-benar dihali sedalam mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian³³. Dari penjabaran diatas ada beberapa tehnik dalam analisis data itu sendiri diantara:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang penting dalam penelitian yang dicari dari segi tema dan bentuknya. Data

³² *Dokumentasi: Pengertian, Tujuan dan Fungsinya untuk Perusahaan - Accurate Online*, https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-dokumentasi/#Pengertian_Dokumentasi_Secara_Umum, diakses pada 11 April 2021.

³³ Jozef Raco, *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (2018), hlm. 108.

yang sudah direduksi akan memberikan penjelasan serta gambaran secara lebih jelas, dan memudahkan dari peneliti sendiri dalam pengumpulan data yang nanti akan dilakukan tindakan berikutnya serta mengali data kembali jika diperlukan kembali oleh peneliti³⁴.

Demikian pentingnya peneliti dalam mereduksi data yang didapatkan untuk men emukan inti dari persoalan yang akan diteliti oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah berbagai macam informasi yang didapatkan peneliti yang sudah tersusun sehingga memberi kemungkinan dengan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data memiliki jenis dalam menyajikan data diantaranya ada data matriks, grafis, jaringan, bagan, dan lainnya. Penyajian data mempermudah peniliti dalam memahami secara jelas dengan gambaran pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti³⁵.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah penarikan gagasan dari data reduksi dan penyajian data untuk memberikan pokok penjelasan secara singkat dari hasil data dari penelitian yang diteliti oleh peneliti³⁶.

³⁴ Sugiyono Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (2010), hlm. 247.

³⁵ Djunaidi&Almansyur Ghony, Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2012).

Verifikasi merupakan proses mencari pembenaran data secara utuh. Dimana, dari kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung.³⁶ Demikian data yang sudah diperoleh dengan baik kemudian disimpulkan untuk dikumpulkan sehingga data tersebut sudah tersusun menjadi satu kesimpulan kemudian direduksi dan sudah disajikan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan yaitu susunan dari penelitian yang dilakukan untuk mempermudah dalam memahami penelitian. Pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah secara penulisan serta mudah untuk dipahami dengan baik. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama, dalam bab ini membeberkan pendahuluan penelitian yang berisi dari latar belakang masalah dalam penelitian sebagai acuan untuk penulisan yang berikutnya, rumusan masalah yaitu menjabarkan tentang permasalahan dalam penelitian yang sedang di teliti oleh peneliti, tujuan penelitian sebagai acuan bawasanya penelitian tidak melenceng dengan tujuan dari penelitian yang sudah dijabarkan, tinjauan pustaka sebagai acuan untuk menghindari dari kesamaan dalam penelitian sehingga menghindarkan dari

³⁶ Muhammad Idrus, *Metode penelitian ilmu sosial* (2009), hlm. 65.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 65–6.

plagiasi, landasan teori sebagai penjas dalam penelitian dan metode penelitian yaitu upaya untuk mendapatkan data.

Bab Kedua, menerangkan gambaran secara umum lokasi penelitian, serta data-data yang diperoleh tentang PIK-R yang ada di Dusun Dongkelan serta data lain yang didapat dilapangan, serta menjelaskan tentang lokasi penelitian dari segi letak geografi, demografis, dan kondisi secara sosial dalam PIK-R ataupun kondisi sosial dari Dusun Dongkelan sendiri.

Bab Ketiga, menerangkan pada jawaban dari rumusan masalah penelitian dan data-data yang sudah didapat dari penelitian dilapangan yang menyangkut pada pembahasan tentang Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam pengembangan perilaku sosial remaja yang berada di Dusun Dongkelan, Sidorejo, Godean, Sleman.

Bab Keempat, merupakan bab terakhir yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Adapun bagian akhir penelitian menampilkan berupa dokumentasi, pedoman wawancara serta data yang penting lainnya dan daftar pustaka.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Pengembangan Perilaku Sosial Remaja yang berada di Dusun Dongkelan, Sidorejo, Godean, Sleman dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, perilaku sosial remaja yang berada di dusun Dongkelan memiliki perilaku yang beragam, secara umum remaja dusun Dongkelan berperilaku dengan baik dari perilaku, tingkah laku maupun perkataan terhadap orang lain, menerima orang baru dengan baik. Remaja dusun Dongkelan aktif dalam kegiatan yang sudah dirancang oleh organisasi pemuda yang sudah disepakati oleh pemuda dusun Dongkelan. Adapula aspek perilaku sosial remaja diantaranya, aspek berbagi, menolong, kerjasama, bertindak jujur, dan berderma. Aspek tersebut adanya perilaku yang dimiliki remaja Dongkelan, saling memahami satu sama lain antar remaja berperilaku sosial dilingkungan sekitar. Selain itu ada faktor yang mempengaruhi dari perilaku remaja yaitu faktor keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat yang mendukung remaja untuk berperilaku sosial dengan baik serta berkontribusi dalam hal apapun yang ada di dusun Dongkelan.

Kedua, peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terhadap perilaku sosial remaja, PIK-R menjadi wadah bagi remaja untuk menjadi kepribadian yang lebih baik bagi diri sendiri maupun orang lain. PIK-R berperan memberikan informasi terkait seputar kesehatan alat reproduksi pada remaja, memberikan bimbingan konseling kepada pemuda yang mengalami permasalahan dalam kehidupan remaja, dan memberikan keterampilan pada remaja berupa kemampuan vokasional kepada remaja supaya dapat terhindar dari hal negative dengan aktif kearah yang positif. Remaja diberikan pendidikan berupa materi serta pelatihan yang diadakan untuk mendidik remaja agar memiliki pedoman bagi diri sendiri maupun kepada remaja sebaya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitan yang telah dilakukan mengenai perilaku sosial remaja dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan:

Pertama, dari segi akademik hasil penelitian ini menjadi tambahan referensi dalam ilmu kesejahteraan sosial terkait perilaku sosial remaja dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang berada di dusun Dongkelan, Sidorejo, Godean, Sleman.

Kedua, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat umum supaya mengetahui tentang Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Pengembangan Perilaku Sosial Remaja.

Ketiga, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya untuk meneliti objek penelitian yang sama dengan metode dan pendekatan yang berbeda. Selain itu dapat menambahkan pengembangan teori mengenai perilaku sosial remaja dan peran organisasi dalam penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Ambarwati, Arie, *Perilaku dan Teori Organisasi*, Malang: Media Nusa Creative, 2018.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, ttp: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BkkbN), *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja*, Yogyakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana, 2010.

---, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK REMAJA/MAHASISWA)*, Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2012.

Fitrah, Muh, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, ttp: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Ghony, Djunaidi&Almansyur, Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2012.

Idrus, Muhammad, *Metode penelitian ilmu sosial*, 2009.

Raco, Jozef, *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*, 2018.

Soekanto, Soerjono, *Teori peranan*, Jakarta: bumi aksara, 2002.

Sugiyono, Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, 2010.

Wirawan Sarwono, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Jurnal:

Diananda, Amita, “PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA”, *Journal ISTIGHNA*, 1, 2019, hlm. 116–33.

Hidayati, Khoirul Bariyyah dan M. Farid, “Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja”, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5: 02, 2016.

Muawanah, Lis Binti, “Kematangan emosi, konsep diri dan kenakalan remaja”, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1: 1, 2012.

Purbasari, Kamelia Dewi, *Perbedaan Kemandirian pada Remaja yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Orangtua*, 2016

Rachmawati, Imami Nur, “Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara”, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11: 1, 2007, hlm. 35–40.

Ulfa, Mimi dan Risdayani Risdayani, *Pengaruh kecanduan game online terhadap perilaku remaja di mabes game center jalan hr. subrantas kecamatan tampan pekanbaru*, 2017.

Skripsi:

Hidayati, Zakiyah, *Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Mencegah Seks Bebas Pada Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pusat Informasi dan Konseling Remaja Prayogo di Kecamatan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.

Puspitasari, Novian, *Metode Pembentukan Perilaku Sosial, Emosi, Dan Kemandirian Pada Santri Pesantren Modern As-Sakienah Indramayu*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Rohmadi, *Kohesivitas Kelompok Remaja (Studi Pada Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Di Kampung Keluarga Berencana (KB) Dusun Jasem Srimulyo Piyungan Bantul)*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

Shiddiq, Muhammad Lathif, *Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Menanggulangi Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Pada MAN Yogyakarta 1)*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

Internet:

BAB II.pdf, tt., <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6385/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada 24 September 2021.

BAB21410110102.pdf, tt., <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21410110102.pdf>, diakses pada 10 Desember 2022.

developer, mediaindonesia.com, *Ini Pengertian Hingga Manfaat dari Demografi*, <https://mediaindonesia.com/humaniora/545122/ini-pengertian-hingga-manfaat-dari-demografi>, diakses pada 16 Mei 2023.

Dokumentasi: Pengertian, Tujuan dan Fungsinya untuk Perusahaan - Accurate Online, https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-dokumentasi/#Pengertian_Dokumentasi_Secara_Umum, diakses pada 11 April 2021.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, <https://www.kemkes.go.id/article/print/18122000004/bagi-para-remaja-kenali-perubahan-fisik-untuk-menghindari-masalah-seksual.html>, diakses pada 11 April 2021.

Kondisi Geografis Terdiri dari Apa Saja? Ini Penjelasannya, <https://www.idntimes.com/life/education/yuli-p/kondisi-geografis-c1c2>, diakses pada 16 Mei 2023.

“Masih Banyak Pernikahan Dini • Radar Jogja”, *Radar Jogja*, 20 April 2018, <https://radarjogja.jawapos.com/jateng/2018/04/20/masih-banyak-pernikahan-dini/>, diakses pada 11 April 2021.

“Pengertian SOSIAL adalah: Arti, Unsur, dan Jenis Interaksi Sosial”, *Pengertian dan Definisi Istilah*, 7 Oktober 2019, <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-sosial.html>, diakses pada 24 September 2021..

RADI SUSANTO.pdf, tt., <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3822/1/RADI%20SUSANTO.pdf>, diakses pada 1 Agustus 2021.

Sidorejo, Godean, Sleman - PUSAT ILMU PENGETAHUAN - Unkris, http://p2k.unkris.ac.id/id3/2-3065-2962/Sidorejo_238349_unkris_p2k-unkris.html, diakses pada 15 Mei 2023.